

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat pada era globalisasi memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk menunjang perkembangan SDM, peran pendidikan merupakan pondasi bagi pembangunan sebuah negara. Ukuran kemajuan sebuah negara salah satunya ditentukan dari kualitas bangsa itu sendiri, jika suatu negara memiliki SDM yang berkualitas maka dapat digunakan sebagai modal untuk menghadapi persaingan.

Masyarakat dituntut untuk mempunyai kualitas dan kompetensi yang sangat baik. Apalagi Indonesia merupakan salah satu negara yang tergabung menjadi anggota MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) atau dapat dikatakan sebagai pasar bebas negara-negara di ASEAN. SDM yang berkualitas merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan SDM yang unggul dan berkualitas. Tetapi, pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, hal tersebut tercermin dari hasil survei yang dilakukan beberapa lembaga survei internasional pada tahun 2016. Hasil survei tersebut meliputi survei oleh OECD (*Organization for Economic and Development*) Indonesia berada pada peringkat 64 dari jumlah negara survei sebanyak 65 negara, kemudian survei lembaga *World Education Forum* diperoleh Indonesia berada pada peringkat 69 dari jumlah negara survei sebanyak 76, dan yang terakhir menurut survei *World Literacy* Indonesia berada pada peringkat 60 dari jumlah negara survei sebanyak 61.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masuk ke dalam peringkat bawah. Artinya perlu dilakukan tindak lanjut dalam menyikapi hal tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM agar menjadi unggul, karena SDM merupakan modal dari pembangunan nasional sebuah negara. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar

dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal. Seperti yang telah dikemukakan oleh Siburian (2018:1) bahwa di Indonesia salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat hasil dari proses belajar adalah melalui prestasi belajar.

Menurut Syafi'i et al (2018:116) keberhasilan prestasi belajar berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai yang dapat dicapai oleh siswa melalui tes evaluasi atau ujian, setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu memperoleh prestasi belajar yang optimal. Menurut Wahab (2018: 242) (dalam Albarado & Eminita, 2020:168) prestasi belajar yaitu suatu cara yang kemungkinan menimbulkan perubahan suatu tindakan akibat hasil dari reaksi awal yang terbentuk, dengan ketentuan bahwa berubahnya atau timbulnya perubahan itu tidak dikarenakan oleh terdapatnya kematangan atau perubahan sementara yang disebabkan sesuatu hal. Selain itu menurut Arikunto (dalam Afrinaval & Syamwil 2019:624) menyatakan mengukur prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan tes, ditinjau dari kegunaannya dibedakan menjadi tiga macam tes diantaranya dengan tes diagnostik, formatif dan sumatif.

Pada penelitian ini prestasi belajar diukur menggunakan tes sumatif yaitu melihat prestasi belajar siswa melalui nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) yang telah diperoleh. Prestasi belajar ini dapat dikatakan berhasil jika perolehan nilai siswa itu melebihi batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah itu sendiri. Memperoleh prestasi belajar yang tinggi merupakan suatu tujuan dan harapan yang diinginkan oleh setiap sekolah. Namun pada kenyataannya prestasi belajar siswa tidak selalu baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Fenomena di lapangan masih banyak siswa yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Tasikmalaya pada hari Selasa, 17 Januari 2023, diperoleh data hasil belajar kognitif siswa yang dilihat dari nilai PAS yang masih kurang memuaskan dan ada dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah, dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi**  
**kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023**

<b>Kelas</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Siswa Tuntas</b>	<b>Siswa Tidak Tuntas</b>
X IPS 1	65	36	61	16	20
X IPS 2	65	35	60	14	21
X IPS 3	65	35	59	10	25
X IPS 4	65	37	63	21	16
X IPS 5	65	34	62	18	16
X IPS 6	65	35	62	22	16
<b>Jumlah</b>		<b>212</b>		<b>101</b>	<b>111</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2023*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi masih belum optimal, dimana masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa yang terkendala dan kurang maksimal.

Tercapainya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhinya. Menurut Slameto (2015:54) faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diduga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa dalam penelitian ini yaitu kebiasaan belajar dan kesiapan belajar. Menurut Slameto (2015:82) kebiasaan belajar merupakan cara yang digunakan atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Selain itu Heryyanti et al, (2021:3937) berpendapat bahwa kebiasaan belajar merupakan kebiasaan yang terdapat dalam diri siswa yang memengaruhi aktivitas belajarnya sehingga akan berdampak pada perolehan prestasi belajar siswa itu sendiri. Kebiasaan belajar yang baik maupun kurang baik yang tertanam dalam diri siswa harus segera diperbaiki dan diperhatikan oleh guru maupun orang tua, hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat merubah kebiasaan yang kurang baik tersebut menjadi kebiasaan yang baik, sehingga siswa akan

lebih mudah memilih cara belajar yang baik bagi mereka dan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan serta dapat mendukung aktivitas belajar siswa.

Menurut Slameto (2015:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan oleh siswa sebagai prasyarat belajar selanjutnya. Selain itu menurut Badria et al. (2018:20) menyebutkan bahwa kesiapan belajar pada siswa ditandai dengan kurangnya respon atau tanggapan positif selama proses pembelajaran baik dalam berpendapat, menjawab pertanyaan guru dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar ada juga faktor eksternal yang diduga memengaruhi prestasi belajar siswa dalam penelitian ini yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dikenal dengan tripusat pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, sikap, dan emosional anak. Lingkungan sekolah membantu siswa agar mereka mampu mengembangkan potensinya baik yang berkaitan dengan aspek spiritual, moral, emosional, intelektual maupun sosial. Lingkungan masyarakat yaitu lingkungan sosial yang mempunyai norma dan peraturan hidup yang mengikat suatu masyarakat yang harus ditaati baik secara hukum, adat maupun kebiasaan (Johnson dan Mawarni, 2018:20–22) (dalam Alberky 2020:1).

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan SDM dan pembangunan negara seperti yang telah di paparkan sebelumnya, dengan prestasi belajar yang baik akan menggambarkan tingkat keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya permasalahan prestasi belajar yang rendah, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang disebutkan dalam penelitian ini dalam memengaruhi prestasi belajar, yaitu dengan meneliti kemampuan kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan kesiapan belajar sebagai faktor internal dan lingkungan belajar sebagai faktor eksternal terhadap prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui kegiatan penelitian dengan judul “PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada siswa kelas X SMAN 8 Tasikmalaya)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa?
4. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Serta memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan

mengenai kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan akan pentingnya meningkatkan dan memperbaiki kebiasaan belajar dan kesiapan belajar serta beradaptasi dengan lingkungan belajar untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi masukan kepada pendidik agar dapat membantu untuk membimbing siswa dalam meningkatkan kebiasaan belajar dan kesiapan belajar serta memperbaiki lingkungan belajar untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar para siswa.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi sebagai bahan evaluasi untuk pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar terutama ditinjau dari pengaruh lingkungan sekolah.